

**PENGARUH FILM ANIMASI OMAR DAN HANA DALAM KEMAMPUAN
MENGENAL DOA HARIAN DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA
BHAYANGKARI 3 ALAI KOTA PADANG**

Mutiarasukma Ireni¹ , Asdi Wirman²
Universitas Negeri Padang
e-mail : mutiarasukmaireni21@gmail.com

ABSTRACT

This study was driven by the observation that children's ability to recognize daily prayers has not yet developed optimally. This was evident during group prayer sessions, where several children could not respond to or correctly pronounce the prayers, often remaining silent or glancing at one another. In addition, teachers demonstrated limited variation in the activities designed to enhance children's understanding of daily prayers. The purpose of this study was to examine the influence of the Omar and Hana animated film on children's ability to recognize daily prayers at Kemala Bhayangkari 3 Alai Kindergarten, Padang City. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The study population comprised all students of Kemala Bhayangkari 3 Alai Kindergarten, totaling 90 children from classes B1 to B6, with class B1 serving as the control group and class B3 as the experimental group, each consisting of 15 students. Data were analyzed using normality, homogeneity, and t-tests via SPSS Version 26. The Levene's test showed a sig value of $0.070 > 0.05$, indicating that the t-test result ($0.000 < 0.05$) was significant. According to the t-test criteria, since $\text{sig} < 0.05$, H_a is accepted while H_0 is rejected. Thus, the findings suggest that the use of the Omar and Hana animated film positively affects children's ability to recognize daily prayers.

Keywords: *Ability to Recognize Daily Prayers, Animated Films, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh belum maksimalnya kemampuan mengenal doa harian, yang terlihat saat kegiatan membaca doa bersama, sebagian anak kurang mampu merespon doa dan bagaimana cara mengucapkan lafal doa dengan baik dan benar ditandai dengan saat membaca doa anak hanya diam dan saling memandangi temannya. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam memilih kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mengenal doa harian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh film animasi Omar dan Hana dalam kemampuan mengenal doa harian di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Alai Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *Quasi Eksperimen*. Seluruh murid TK Kemala Bhayangkari 3

Alai Padang dari kelas B1 hingga B6 yang berjumlah 90 anak menjadi populasi penelitian ini. Dari jumlah tersebut, kelas B1 dipilih sebagai kelompok kontrol dan kelas B3 sebagai kelompok eksperimen, masing-masing terdiri atas 15 anak. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t yang diolah lewat SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil uji t, kolom *sig* pada *Levene's Test for Equality of Variances* memperlihatkan angka $0,070 > 0,05$, yang berarti $0,000 < 0,05$. Berdasar kriteria uji t, nilai *sig* di bawah 0,05 menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, film animasi Omar dan Hana terbukti memberi pengaruh terhadap kemampuan anak mengenali doa-doa harian.

Kata Kunci : *Kemampuan Mengenal Doa Harian, Film Animasi, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Istilah anak usia dini menggambarkan fase awal kehidupan manusia ketika dunia belajar dan tumbuh baru saja dimulai, sebelum melangkah ke bangku sekolah. menurut amelia et al. (2013), rentang usia ini mencakup sejak lahir hingga enam tahun, masa yang dijuluki usia emas karena menjadi waktu emas bagi perkembangan dan pembentukan jati diri. suryana (2021) menegaskan bahwa periode ini menjadi titik mula yang paling penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sikap, dan perilaku yang akan membentuk kepribadian anak sepanjang hidupnya.

Agar masa emas anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dibutuhkan sentuhan pendidikan, baik dari jalur formal maupun nonformal. Merujuk pada

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 Kurikulum 2013, pendidikan anak usia dini ialah proses pembinaan sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan belajar agar tumbuh kembang fisik dan mental anak tercapai, serta siap menapaki pendidikan selanjutnya.

Mendidik anak berarti menumbuhkan enam sisi perkembangan yang saling melengkapi: spiritual dan moral, gerak tubuh, kecerdasan berpikir, kemampuan berbahasa, kepekaan sosial-emosional, dan jiwa seni (Nurbaiti, 2024). Di antara semuanya, nilai agama dan moral adalah benih pertama yang perlu disemai pada masa kanak-kanak.

perkembangan moral dan spiritual anak juga tercermin melalui kebiasaan doa hariannya.

dalam stppa, capaian perkembangan tersebut diukur melalui beberapa indikator, antara lain: (1) kemampuan mengenali doa-doa singkat sehari-hari; (2) kemampuan mengucapkannya secara mandiri walau belum sempurna; (3) kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas; (4) sikap sopan saat berdoa, seperti tenang, menunduk, dan merapatkan tangan; serta (5) pemahaman bahwa berdoa merupakan wujud rasa syukur kepada tuhan.

Doa merupakan sarana komunikasi, permohonan, serta pengharapan seorang hamba kepada allah swt. pengenalan doa kepada anak dapat dilakukan melalui cara sederhana seperti bercerita atau menonton tayangan edukatif. terdapat beragam metode dan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh orang tua maupun guru untuk menstimulasi anak agar mengenal doa. dalam mengoptimalkan stimulasi bagi perkembangan serta pertumbuhan anak pada masa emas, diperlukan pendidikan baik secara formal maupun nonformal (Wardati et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini ibarat pondasi pertama bagi bangunan kehidupan seorang anak. Di tahap ini, anak dibimbing untuk menumbuhkan karakter, rasa ingin tahu, dan kemampuan dasar yang akan menopang perjalanan pendidikannya. Sesuai amanat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 1 Tahun 2022, PAUD diperuntukkan bagi anak usia 0–6 tahun melalui tiga jalur pendidikan: formal, nonformal, dan informal

Sistem pendidikan idealnya menjadi wadah yang menuntun, menyokong, dan menyediakan pengalaman belajar yang menajamkan potensi serta kecakapan anak. Melalui hal tersebut, pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran anak untuk memahami doa-doa sehari-hari. Kebiasaan berdoa sangat lekat dengan dunia anak, sebab dalam setiap proses belajar mereka sering diajak berdoa sebelum dan setelah berkegiatan.

Anak-anak mempelajari doa harian dengan meniru bacaan dari guru, mengulangnya hingga hafal, membiasakan diri berdoa, lalu mengekspresikannya lewat lagu syair yang sarat makna doa.

Dalam pandangan hadiyanto dkk (2020), kebiasaan menghafal doa-doa harian memberi segudang manfaat bagi anak, khususnya untuk pembentukan karakter dan perkembangan masa depannya. di antaranya: (1) mengenalkan anak pada bentuk ibadah kepada allah, (2) menumbuhkan potensi batin yang belum tergali, (3) memperkuat iman serta mendekatkan anak pada allah swt agar selalu dalam penjagaan-nya, (4) menuntun anak mencintai al-quran melalui hafalan dan pengamalan, serta (5) menajamkan daya ingat anak agar tidak mudah lupa dan senantiasa mengingat allah swt.

Doa yang dinyanyikan bukan sekadar untaian nada, melainkan jembatan pembelajaran yang memperkaya tumbuh kembang anak sekaligus menjadi sumber kebahagiaan bagi dunia kecil mereka.

Berdasarkan temuan di lapangan di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 alai kota padang, tampak bahwa sebagian anak belum mencapai tahap optimal dalam memahami doa-doa harian. saat sesi doa bersama berlangsung, beberapa anak terlihat pasif, hanya terdiam dan

saling memandangi, tanpa mampu melafalkan doa dengan benar. guru pun masih menggunakan pola kegiatan yang sama dari waktu ke waktu, seperti menirukan doa dari guru atau membaca dari buku panduan. rutinitas yang berulang ini membuat anak merasa bosan dan kehilangan minat. oleh sebab itu, guru perlu menghadirkan cara baru yang lebih menarik agar semangat anak tumbuh kembali, misalnya dengan memanfaatkan film animasi omar dan hana sebagai sarana belajar doa harian.

Di era digital yang serba visual, film animasi omar dan hana hadir bukan sekadar tontonan, melainkan media belajar yang menyenangkan untuk mengenalkan doa harian pada anak. film animasi ini adalah karya multimedia yang memadukan gambar, teks, suara, dan video hingga menciptakan gerak serta kehidupan pada setiap adegannya. gambar-gambar yang semula statis seolah bernapas dan berbicara, menghadirkan kisah yang menarik hati anak-anak. melalui cara ini, anak dapat memahami konsep doa yang abstrak dengan lebih nyata dan mudah (anisa & wathon, 2022).

karenanya, film animasi *omar dan hana* menjadi media yang inspiratif dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap doa harian.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana film animasi *omar dan hana* dapat memberi warna baru dalam proses anak-anak tk kemala bhayangkari 3 alai kota padang mengenal doa-doa harian. penggunaan film animasi tersebut menjadi bentuk inovasi pembelajaran yang tak lagi terpaku pada media tradisional, sekaligus menumbuhkan potensi anak dalam aspek spiritual dan perkembangan lainnya.

Di samping itu, langkah ini menjadi wujud usaha dalam menyempurnakan dan mengangkat kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasar uraian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah lapangan dengan judul “Pengaruh Film Omar dan Hana terhadap Kemampuan Mengenal Doa Harian di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Kota Padang.”

B. Metode Penelitian

rancangan penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. mengacu pada pendapat sugiyono (2018), eksperimen adalah metode dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji dampak suatu perlakuan terhadap hasil tertentu di bawah kondisi yang terkontrol. bentuk eksperimen yang diambil ialah quasi eksperimen. sebagaimana dijelaskan sugiyono (2018), quasi eksperimen merupakan bentuk modifikasi dari true experimental design karena tetap memiliki kelompok kontrol, namun belum mampu sepenuhnya meniadakan pengaruh variabel luar. secara prinsip, quasi eksperimen menyerupai eksperimen murni, hanya saja penentuan kelompoknya tidak dilakukan secara acak.

Subjek dalam penelitian ini ialah anak-anak yang bersekolah di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai, Kota Padang. Populasi terbagi ke dalam enam kelas, yaitu B1 hingga B6 dengan total 90 siswa. Sampel penelitian diambil dari kelas B3 sebagai kelompok eksperimen dan

B1 sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak. Penelitian ini mengkaji dua variabel: variabel bebas berupa film animasi *Omar dan Hana*, dan variabel terikat berupa kemampuan mengenali doa sehari-hari.

dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode tes, yang terdiri atas tes lisan serta tes tindakan. proses analisis data dilakukan dengan menyusun kelompok data sesuai variabel dan karakter responden, menabulasikan seluruh hasil, menampilkan tiap variabel yang diteliti, lalu menghitungnya untuk menjawab perumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dibuat (sugiyono, 2019). sebelum analisis utama, dilakukan pula pengujian awal berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji-t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis uji normalitas, homogenitas, dan uji-t menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

pengujian normalitas dilakukan guna menilai pola sebaran data yang akan dianalisis dalam penelitian. data dikatakan ideal bila

mengikuti distribusi normal. jika nilai sig melebihi 0,05 maka data tergolong normal, namun jika berada di bawah 0,05 maka dianggap tidak normal. ringkasan hasil uji ini tersaji pada tabel di bawah ini

Tabel.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Eksperimen	,219	15	,052	,888	15	,063
	Post-test Eksperimen	,232	15	,029	,883	15	,052
	Pre-test Kontrol	,196	15	,124	,941	15	,393
	Post-test Kontrol	,186	15	,170	,885	15	,057

a. Lilliefors Significance Correction

dari tabel terlihat, kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berisi 15 anak. nilai sig shapiro-wilk pre-test kelas eksperimen $0,063 > 0,05$, sehingga data dianggap berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ialah menelaah apakah data yang diperoleh dari tiap kelas sampel memiliki kesamaan atau justru menunjukkan perbedaan. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode uji varians *oneway anova*. Teknik tersebut digunakan untuk menilai perbedaan antar dua atau lebih kelompok/perlakuan dengan syarat data bersifat interval, berdistribusi normal, dan memiliki

keseragaman varians. Rincian hasil uji homogenitas ditampilkan pada tabel di bawah.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Levene Statistic		df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,547	1	,070
	Based on Median	1,839	1	,186
	Based on Median and with adjusted df	1,839	1	,188
	Based on trimmed mean	3,440	1	,074

Menilik tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi mencapai 0,070, melampaui batas 0,05. hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang bermakna. konsekuensinya, H_0 ditolak, menandakan bahwa film animasi Omar dan Hana memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak mengenali doa-doa harian. setelah data dipastikan homogen, tahap selanjutnya ialah pengujian hipotesis melalui uji-t.

3. Uji Hipotesis

Usai menjalani uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok data menunjukkan distribusi yang normal dan kesamaan varians. Tahapan berikutnya ialah melakukan uji hipotesis melalui metode t-test, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post-test kelas eksperimen	15	28,40	,828	,214
Post-test Kelas kontrol	15	24,47	1,356	,350

Tabel perbandingan uji statistik post-test memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 28,40, sementara kelas kontrol mencatatkan nilai 24,47. pengujian ini dilakukan guna menilai apakah selisih keduanya benar-benar signifikan. rincian lengkap hasil uji disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil	Equal variances assumed	3,547	,070	9,589	28	,000	3,933	,410	3,093 4,774
	Equal variances not assumed			9,589	23,169	,000	3,933	,410	3,085 4,782

Melalui hasil uji *independent samples test*, tampak bahwa nilai signifikansi pada *Levene's test* sebesar 0,070 yang melampaui 0,05, mengisyaratkan bahwa varians n -gain antara kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. lebih lanjut, nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan

hipotesis nol ditolak. dengan demikian, film animasi Omar dan Hana terbukti memberi pengaruh terhadap kemampuan anak dalam menghafal doa harian.

Pembahasan

Penelusuran mengenai pengaruh film animasi *Omar dan Hana* terhadap kemampuan anak mengenal doa-doa harian di TK Kemala Bhayangkari 3 Alai Padang membutuhkan ulasan lanjutan untuk menajamkan analisis. Upaya penelitian dilakukan demi memperoleh informasi penting yang dapat menjawab rumusan masalah sekaligus menegaskan arah tujuan penelitian.

Menurut hasil pengamatan dari pre-test pada kelas eksperimen dan kontrol, belum tampak adanya perbedaan mencolok antara keduanya. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal doa-doa harian masih berada pada tahap awal. kurangnya variasi media pembelajaran menjadi faktor penyebab utama, sehingga dilakukan pre-test guna memetakan kemampuan dasar anak. rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen mencapai 16,73 dengan simpangan baku 0,884, berada pada rentang nilai 15 hingga 18. dari 15 peserta,

terdapat 3 anak yang termasuk kategori cakap (c) dengan skor 3, sementara 12 anak tergolong mulai muncul (mm) dengan skor 2.

Dalam pengujian normalitas melalui aplikasi SPSS 26, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada hasil Pre-Test kelas eksperimen tercatat sebesar 0,063 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Dilanjutkan dengan uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi 0,070 > 0,05, menunjukkan bahwa data bersifat seragam atau homogen. Sesudah dua pengujian itu, dilakukan pemberian perlakuan sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen untuk mengamati perkembangan kemampuan anak mengenali doa harian setelah menyaksikan tayangan animasi Omar dan Hana.

Sesudah uji t dilaksanakan, kemampuan anak mengenal doa harian di tk kemala bhayangkari 3 alai padang meningkat pesat. hasil post-test menorehkan skor lebih tinggi daripada pre-test, berkat kehadiran media belajar yang interaktif dan menggembirakan, yakni tayangan animasi Omar dan Hana, yang mampu menghidupkan suasana belajar anak-anak.

Film animasi *omar dan hana* hadir sebagai sarana edukatif yang memadukan gambar bergerak, suara, dan efek visual memikat. pengenalan film dalam proses belajar terbukti efektif menarik minat siswa, terutama saat mengenal doa-doa harian. sebagaimana hasil penelitian salma (2021), media animasi ini membantu anak mengasah konsentrasi, kemampuan berpikir, serta menumbuhkan potensi dalam memahami doa dan nilai keagamaan. ketertarikan anak timbul karena alur cerita disampaikan secara menarik, menggunakan bahasa ringan, dan berhubungan erat dengan keseharian mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tayangan animasi *Omar dan Hana* memiliki daya pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam mengenali doa sehari-hari. Melalui pemanfaatan film animasi ini, terbukti adanya hasil pembelajaran yang bermakna. Peneliti berharap agar pendidik mampu menumbuhkan semangat belajar anak dengan menyajikan ragam media edukatif yang menggembirakan, demi menunjang proses pembelajaran terutama pada penguasaan doa harian. Hasil penelitian ini pun

diharapkan dapat menjadi pijakan ilmiah serta inspirasi dalam menciptakan metode belajar yang penuh keceriaan

E. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, didapatkan hasil bahwa pada uji *independent samples test* antara kelas eksperimen dan kontrol, nilai sig *levene's test* mencapai 0,070, yang berarti lebih besar dari 0,05. hal ini mengindikasikan bahwa data *n-gain* keduanya seimbang atau homogen. kemudian, nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 memperlihatkan adanya perbedaan mencolok antara kedua kelas. dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa film animasi *omar dan hana* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal doa-doa harian secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Ali, M., & Miranda, D. (2013). Peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun tk al-ikhas ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(8), 1–15.
- Anisa, N., & Wathon, A. (2022). Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 5(1), 71–91.
- Hadiyanto, A., Effendi, M. R., Narulita, S., & Wajdi, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Fikra Publika.
- Nurbaiti. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Sehari-Hari Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Semparuk. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 2(1), 89–96.
- Sugiyono, P. Penelitian Pendekatan (2018). Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. CV Alfabeta.
- Suryana. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. In *Prenada media*.
- Wardati, L., Husna, N., Khairunisa, A., & Lubis, H. (2020). Pola kerjasama guru dan orang tua pada masa pandemi covid 19 di RA Masjid Agung Medan Polonia. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 165–183.

